

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Menurut Denzin dan Lincoln (1994) penelitian kualitatif merupakan suatu upaya alamiah dalam menafsirkan fenomena yang terjadi dengan memanfaatkan berbagai metode. Penelitian kualitatif ini bersifat organik, tidak bergantung pada analisis statistik atau hitungan angka (Sugiarto, 2015). Secara lebih lanjut, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena seputar pengalaman subjek penelitian, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara menyeluruh. Berbagai pendekatan kualitatif dapat diaplikasikan, salah satunya adalah pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini dipilih karena memberikan pemahaman mendalam mengenai praktik pengelolaan dan perilaku pengunjung di Kafe Taeyang Space, yang bertema K-Pop. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi yang mendalam terhadap konteks pengelolaan kafe dan pengalaman pengunjung. Creswell (2015) menjelaskan bahwa suatu penelitian dapat diklasifikasikan sebagai studi kasus jika dilakukan dengan mendalam dan menyeluruh terhadap objek penelitian. menyelidiki proses, dan memperoleh pemahaman yang komprehensif secara menyeluruh. Penelitian yang akan digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini biasanya berdasarkan analisis dan tidak melalui prosedur statistik atau hasil hitungan. Penelitian kualitatif biasanya berusaha memahami atau mencari tau tentang sesuatu dan dianalisis secara mendalam. Pendekatan yang akan digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung ke lapangan, wawancara mendalam dan analisis konten sebagai data sekunder. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena yang kompleks dalam konteks kehidupan nyata, memberikan detail kaya tentang situasi spesifik, proses, dan interaksi yang terjadi. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali bagaimana pengelola kafe menjalankan strategi mereka, serta bagaimana pengunjung merespons dan berinteraksi dengan lingkungan kafe (Moleong, 2006). Studi kasus juga

memungkinkan peneliti untuk menangkap dinamika yang unik dan khusus dari Kafe Taeyang Space, yang tidak dapat sepenuhnya dijelaskan oleh metode penelitian lain yang lebih kuantitatif.

Dengan fokus pada aspek kualitatif, penelitian ini mengutamakan deskripsi dan interpretasi mendalam atas data yang dikumpulkan. Pendekatan ini memberikan kebebasan bagi peneliti untuk mengamati dan mencatat berbagai nuansa dan detail yang mungkin terlewatkan dalam survei atau eksperimen. Oleh karena itu, studi kasus kualitatif dianggap tepat untuk memahami secara holistik praktik pengelolaan dan pengalaman pengunjung di kafe tematik seperti T-Space. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis konten dari ulasan media sosial, untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan selama rentang bulan November – Desember 2023 di Kafe Taeyang Space atau lebih dikenal dengan T-Space yang resmi dibuka pada November 2021 dan terletak di Jl. Gandapura No.71B, Merdeka. Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat.

T-Space atau Taeyang space merupakan tempat destinasi space dan *eatery* yang menyajikan pengalaman kafe dengan interior K-pop. Bekerja sama dengan usaha bisnis *f&b* cepat saji seperti *northwood*, T-Space menyajikan menu makanan dan minuman cepat saji seperti burger, french fries, waffle, milkshake, coffee, hot chocolate dan lain-lain. Kafe T-Space memiliki interior yang berwarna-warni dengan dominasi tone pastel dan interior-interior yang berbau budaya Korea-Pop. Kafe ini sering menjadi lokasi untuk pertemuan komunitas Korea dan acara-acara terkait *K-pop*.

T-Space termasuk kafe dibawah naungan lembaga bahasa dan budaya *Taeyang Kulture* yang sudah beroperasi sejak 2016. *Taeyang Kulture* sendiri adalah sebuah Lembaga dibawah CV. Matahari Pranata Kreatif yang didirikan pada tanggal 8 November 2016, oleh Arman Blanesta dan Devayuga. Lembaga ini berfokus pada pembelajaran Bahasa Korea, Mandarin dan Bahasa Inggris. serta layanan

### 3.3 Partisipasi Penelitian

Dalam tahap awal penelitian ini, pendekatan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan metode yang disengaja, dimana peneliti

memilih subjek berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, subjek penelitian dipilih berdasarkan dua kriteria (Dolores & Tongco, 2007). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan relevan dari individu yang memiliki pengalaman atau pengetahuan yang sesuai dengan fokus penelitian. Adapun kriteria subjek penelitian untuk penelitian ini antara lain:

- 1) Seseorang yang pernah setidaknya sekali mengunjungi T-Space kafe dan/atau kafe dengan tema Budaya Korea lainnya
- 2) Seorang Penggemar K-pop atau memiliki keterkaitan dengan Budaya Korea.

Namun, untuk memperluas cakupan partisipasi dan mengakomodasi berbagai perspektif, penelitian juga menggunakan convenience sampling. Dalam pendekatan ini, informan diambil secara langsung dari pengunjung yang sedang berada di kafe. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk dengan cepat mengumpulkan data dari subjek yang mudah diakses secara praktis. Dengan menggunakan *accidental sampling*, peneliti dapat menambahkan variasi dalam sampel dengan memperkenalkan subjek dari berbagai latar belakang dan pengalaman (Sanusi, 2014). Penggabungan kedua teknik sampling ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan representatif tentang topik penelitian. Sementara purposive sampling memastikan bahwa subjek penelitian memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian. Penggunaan convenience sampling membantu dalam memperluas keragaman sampel dan menghindari bias yang mungkin timbul dari pemilihan subjek yang terlalu terfokus.

Pengambilan sampel berlangsung terus-menerus hingga mencapai kejenuhan data, yaitu di mana data yang terkumpul sudah cukup untuk menyimpulkan yang diperlukan, dan pengumpulan data tambahan tidak akan memberikan informasi baru yang berarti (Quantilope, 2022). Sementara itu, menurut Mwitwa (2022), bahwa rata-rata titik jenuh akan tercapai di wawancara orang ke-13. Alhasil, peneliti mencari informan hingga mendapatkan sekitar 15 Informan beragam yang terdiri dari 3 informan berasal dari pihak T-Space dan 12 orang berasal dari pengunjung, berikut detail partisipan wawancara:

Tabel 3. 1 Partisipan Wawancara

Code	Gender/Usia	Kategori
N-1	Wanita (27)	Pengelola (Manajer Marketing Communication)
N-2	Wanita (25)	Pengelola (Asisten Marketing)
N-3	Wanita (18)	Konsumen/Pengunjung
N-4	Wanita (23)	Konsumen/Pengunjung
N-5	Laki-Laki (21)	Konsumen/Pengunjung
N-6	Wanita (24)	Konsumen/Pengunjung
N-7	Wanita (26)	Konsumen/Pengunjung
N-8	Wanita (28)	Konsumen/Pengunjung
N-9	Wanita (24)	Konsumen/Pengunjung
N-10	Wanita (24)	Konsumen/Pengunjung
N-11	Wanita (27)	Konsumen/Pengunjung
N-12	Wanita (24)	Konsumen/Pengunjung
N-13	Laki-Laki (21)	Konsumen Pengunjung
N-14	Perempuan (18)	Konsumen/Pengunjung
N-15	Wanita (27)	Pengelola (Koordinator/Asisten Manajer)

Proses perekrutan informan untuk pengelola dimulai dengan pendekatan melalui pesan langsung (Direct Message) di platform Instagram kepada akun resmi T-Space. Setelah mendapatkan tanggapan positif, komunikasi dilanjutkan melalui *WhatsApp* untuk mendiskusikan hal-hal terkait penelitian, pada tahap ini pengelola juga meminta peneliti untuk menyediakan data dan persyaratan yang diperlukan untuk mendapatkan izin wawancara dan mengumpulkan data penelitian. Selama tahap ini, peneliti dan pengelola kafe berdiskusi untuk menyiapkan data dan persyaratan yang diperlukan agar penelitian dapat dilaksanakan sesuai dengan regulasi yang berlaku dan menentukan jadwal kunjungan ke kafe. Hal ini dilakukan untuk memastikan kesediaan dan kesiapan kedua belah pihak.

Sementara itu, proses perekrutan informan pengunjung kafe dilakukan secara

langsung saat kunjungan observasi pertama ke kafe. Selama interaksi, peneliti secara langsung memperkenalkan diri kepada calon informan, menjelaskan tujuan penelitian, dan menyertakan surat izin penelitian sebagai permohonan partisipasi. Setelah mendapatkan persetujuan dari pengunjung, wawancara dilakukan secara langsung di tempat tersebut, memungkinkan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang pengalaman mereka. Wawancara dilakukan selama kurang lebih 10-15 menit pada setiap partisipan dari informan pengunjung, dan paling lama dilakukan selama 30-45 menit dengan partisipan pertama dan kedua yang merupakan pihak pengelola.

Perekrutan informan pengunjung berlanjut pada sesi kedua dan berhasil mendapatkan 4 narasumber tambahan. Pendekatan informan dilakukan terlebih dahulu melalui media sosial *Twitter* untuk memperluas informan. Setelah mendapatkan persetujuan dari informan, peneliti dan informan berkoordinasi untuk menentukan jadwal wawancara yang sesuai. Adapun sebagai bukti konkret bahwa wawancara ini dilakukan atas persetujuan dan tanpa paksaan, para informan menandatangani lembar formulir persetujuan yang terlampir dalam lampiran. Informasi lebih lanjut mengenai isi dari formulir persetujuan dan langkah-langkah wawancara lainnya yang dijelaskan oleh peneliti dalam sub bab 3.6 Etika Penelitian.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data terbagi dalam beberapa hal. Dalam penelitian kualitatif, pendekatan pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, analisis dokumen, dan konservasi (Creswell, 2012):

#### **1. Metode Observasi Partisipatif**

Observasi yang dipakai ialah observasi terbuka, yaitu peneliti mengamati secara terbuka baik itu langsung ke tempat objek ataupun melalui media sosial dengan mencatat info info penting. (Sugiyono, 2006) Observasi partisipatif dilakukan dengan cara peneliti mengunjungi kafe secara langsung untuk mengamati suasana, dekorasi, interaksi antara pengunjung dan staf, serta kegiatan yang berlangsung di kafe. Observasi ini memberikan data kontekstual yang penting untuk memahami bagaimana strategi pengelolaan diterapkan dalam praktik dan bagaimana interaksi sosial terjadi di lingkungan kafe

#### **2. Metode Wawancara**

Wawancara merupakan proses mencari tahu dengan memberi pertanyaan

percakapan dengan memiliki tujuan dan arti tertentu yang dilakukan oleh pihak peneliti dan narasumber, pihak pertama sebagai pewawancara akan mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai dapat menjawab atas pertanyaan tersebut dengan ketentuan atau kesepakatan yang sudah dibuat sebelum melakukan wawancara. (Suharsimi, 2002. Kelompok narasumber yang akan di wawancarai meliputi:

a. Pengelola T-Space kafe

Mewawancarai pihak pengelola T-Space kafe akan memberikan wawasan tentang strategi, visi dan alasan mereka mengelola kafe dengan tema tertentu.

b. Penggemar Kpop yang pernah mengunjungi T-Space

Mewawancarai pengunjung akan memberikan informasi tentang motivasi, minat, perilaku, aktivitas dan pengalaman serta citra yang didapat.

Wawancara mendalam dilakukan dengan metode semi-terstruktur dengan pengelola kafe dan beberapa pengunjung. Wawancara ini bertujuan mendapatkan wawasan yang lebih dalam mengenai strategi pengelolaan, tantangan yang dihadapi, serta persepsi dan pengalaman pengunjung tentang kafe. Wawancara semi-terstruktur memungkinkan fleksibilitas dalam eksplorasi topik, sehingga peneliti dapat menggali informasi yang lebih detail dari responden.

3. Metode Dokumentasi

Untuk melengkapi data observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan dokumentasi seperti foto, video, dan materi promosi yang digunakan oleh kafe. Dokumentasi ini membantu memberikan bukti visual dan referensi tambahan yang dapat memperkuat temuan penelitian.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan ketika kegiatan pengumpulan data sedang dijalani dan juga setelah selesai pengumpulan data dalam masa waktu tertentu. Miles dan Huberman mengatakan dalam (Sugiyono, 2013) , aktivitas dalam menganalisis data terdapat tiga hal, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data diperoleh dengan mengkaji literatur tentang topik yang relevan, melalui wawancara dengan para ahli. Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, dan pada

saat mulai menganalisis data terlebih dahulu dilakukan reduksi data. Reduksi data digunakan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data untuk menemukan temuan dari penelitian ini.

## 2. Penyajian Data (Display Data)

Setelah data direduksi, kemudian ditampilkan data dengan transkrip observasi dan wawancara. Pertanyaan wawancara berkembang menjadi berhubungan dengan situasi orang yang diwawancarai. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirancang untuk mendorong arus informasi dan memastikan bahwa data hanya terfokus pada isu dan topik relevan dengan pertanyaan penelitian. Untuk menampilkan data, penulis membuat tabel atau singkatan transkrip untuk memudahkan menarik kesimpulan

## 3. Penarikan Kesimpulan.

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dari pengumpulan data setelah tahap reduksi data dan penyajian data sebelumnya (Miles dan Huberman). Selain itu, dalam penelitian kualitatif, peneliti mulai menentukan variabel-variabel penting dalam data untuk menarik kesimpulan. Pada akhirnya, kesimpulan akhir akan didapatkan dari data-data yang telah direduksi dan dianalisis sebelumnya.

### 3.6 Etika Penelitian

Dalam rangka penelitian ini, peneliti berkomitmen untuk menjaga kerahasiaan informasi pribadi partisipan, yang hanya akan disampaikan kepada Peneliti dan dosen pembimbing. Semua data yang diperoleh dari wawancara akan dijaga kerahasiaannya, dan setiap informasi akan diidentifikasi dengan nama samaran. Makna nama samaran tersebut hanya diketahui oleh Peneliti.

Sebelum proses wawancara dimulai, setiap partisipan akan diberikan *informed consent* sebagai tanda persetujuan mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Dokumen persetujuan ini mencakup kesediaan partisipan dalam memberikan informasi pribadi. Selama wawancara, partisipan tidak akan mengalami kerugian fisik atau emosional. Penelitian ini hanya meminta data personal seperti nama, usia dan data-data umum lainnya dengan tujuan akademis dan tidak akan diungkapkan kepada pihak lain.

### 3.7 Uji Kredibilitas

Penelitian Kualitatif harus mendapatkan validitas temuan, artinya peneliti menentukan kredibilitas temuan untuk memastikan temuan dan interpretasi akurat

melalui beberapa strategi seperti triangulasi (Creswell, 2012). Seperti yang disampaikan oleh Sugiyono (2014), pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif mencakup uji Validitas Internal (Credibility), Validitas Eksternal (Transferability), Reliabilitas (Dependability), dan Objektivitas (Confirmability). Untuk memastikan keabsahan data, diperlukan penerapan teknik yang dikenal sebagai triangulasi data. Triangulasi data merupakan pendekatan pengecekan data yang melibatkan berbagai sumber, metode, dan waktu. Oleh karena itu, penelitian ini melibatkan empat jenis triangulasi yang dilakukan, yaitu

#### 1. Triangulasi Sumber

Dalam melakukan uji validitas data pada penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber, Triangulasi sumber digunakan untuk menguji validitas data dengan cermat. Triangulasi sumber bertujuan untuk mengevaluasi kredibilitas data dengan memeriksa informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Proses triangulasi pada penelitian ini melibatkan hasil-hasil dari wawancara, desk study, dan observasi yang telah dilakukan. Dengan menggabungkan berbagai sumber data ini, diharapkan dapat memperkuat ketepatan dan kehandalan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini.

#### 2. Uji Dependabilitas

Penelitian ini menjalani uji dependabilitas dengan menginspeksi seluruh proses penelitian secara menyeluruh. Tahapannya melibatkan pemeriksaan oleh pembimbing yang mengevaluasi setiap aktivitas peneliti selama penelitian berlangsung. Uji dependabilitas ini mencakup rangkaian kegiatan mulai dari penentuan fokus permasalahan, tahap penelitian lapangan, pemilihan sumber data, penentuan teknik pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data, hingga proses pembuatan kesimpulan. Pemeriksaan dilakukan dengan seksama untuk memastikan keandalan dan konsistensi dalam setiap tahap, sehingga hasil penelitian dapat diandalkan dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### 3. Uji Objektivitas (Confirmability)

Proses confirmabilitas diuji dengan membandingkan hasil penelitian yang hendak dihubungkan dengan langkah-langkah yang diambil selama pelaksanaan penelitian. Uji confirmabilitas ini dilakukan dengan tujuan memastikan bahwa hasil penelitian merupakan hasil yang wajar dari rangkaian proses penelitian, sehingga penelitian tersebut dapat dianggap memenuhi standar confirmabilitas.

### 3.8 Refleksi Diri

Saya adalah mahasiswa program studi pariwisata yang memiliki ketertarikan khusus terhadap budaya K-Pop. Sejak beberapa tahun terakhir, saya aktif mengikuti perkembangan dunia K-Pop, baik melalui musik, drama, maupun acara-acara yang terkait. Pengalaman pribadi ini memberi saya wawasan yang cukup mendalam tentang fenomena budaya K-Pop dan bagaimana pengaruhnya terhadap penggemarnya, termasuk di Indonesia. Motivasi saya dalam memilih topik penelitian ini didasari oleh minat pribadi terhadap K-Pop dan pengamatan terhadap pertumbuhan kafe di Indonesia.

Saya ingin mengeksplorasi bagaimana elemen-elemen budaya K-Pop diterapkan dalam bisnis kafe dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi perilaku pengunjung. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan usaha kafe, khususnya T-Space. Kekuatan saya dalam penelitian ini adalah pemahaman mendalam tentang budaya K-Pop dan pengalaman praktis di industri kafe. Pengetahuan ini membantu saya merancang instrumen penelitian yang relevan dan memahami konteks dari data yang diperoleh.

Namun, sebagai seorang peneliti yang juga penggemar K-Pop, saya menyadari bahwa ada kemungkinan bias dalam pandangan saya terhadap subjek penelitian. Untuk mengatasi ini, saya berusaha menerapkan metode triangulasi dan validasi data yang ketat. Dengan menyadari bias dan pengaruh saya sebagai peneliti, saya berusaha untuk menjaga integritas dan objektivitas penelitian ini.